



PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Fitria Puji Astuti [✉] Indah Anisykurlillah, Henny Murtini

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:
Ownership; Environmental
Performance; Financial
Performance of CSR

Abstrak

Kinerja keuangan mengandung informasi akuntansi yang sangat berguna untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan umum dan pemilik HPH/HPHTI yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER pada tahun 2008-2012 yang berjumlah 13 perusahaan. Industri ini memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian nasional, antara lain penciptaan tenaga kerja, menghasilkan devisa dan memberikan kontribusi fiskal. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan asing dan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Abstract

Performance contains financial accounting information is very useful to assess the performance of managers accountable. The purpose of this study was to analyze the effect of ownership on environmental performance and financial performance of CSR disclosure as intervening variables. The study population was a general mining company and owner of HPH / HPHTI listed on the Stock Exchange and the PROPER program in 2008-2012 amounting to 13 companies. The industry contribute significantly to the national economy, among others the creation of employment, generate foreign exchange and fiscal contribution. Sampling was done by using purposive sampling method and obtained as many as 10 companies. This study uses secondary data in the form of financial statements of 10 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2008-2012. Testing this hypothesis using descriptive analysis, multiple linear regression analysis and path analysis. The results of this study indicate that environmental performance has no direct influence on the financial performance, but the indirect effect on financial performance, while foreign ownership and CSR significant positive effect on financial performance, both directly and indirectly.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sandal.jepitz71@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Semua prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan tergambar dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation incame*). Probability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Sejak tahun 1997 Sejak tahun 1997 investasi di sektor pertambangan dan pemilik HPH (Hak Penebangan Hutan) belum pulih seperti pada periode sebelum krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sektor pertambangan tidak dapat mempertahankan kondisi kinerja keuangannya dengan baik dan stabil sehingga membuat kecilnya minat investor baik asing maupun domestik untuk menginvestasikan dananya pada sektor tersebut.

Upaya untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia, pada tahun 2002 pemerintah bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan PROPER yang merupakan suatu program mengenai pelaksanaan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan dalam PROPER melalui indikator warna mulai dari emas untuk pengelolaan lingkungan yang paling baik kemudian dilanjutkan dengan warna hijau, biru, merah dan hitam untuk penilaian kinerja lingkungan yang paling buruk.

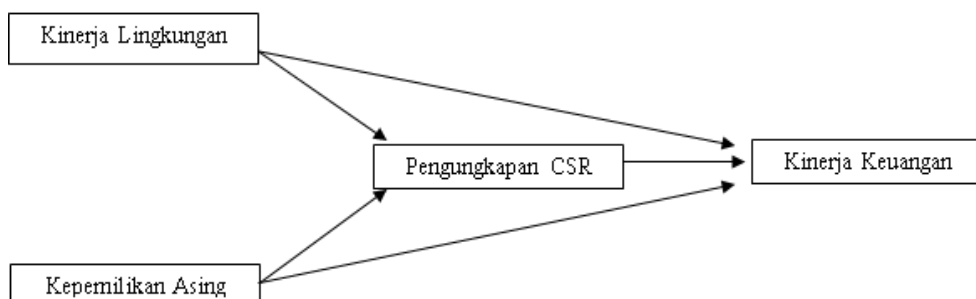
Penelitian yang dilakukan oleh Suratno, dkk (2008) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Supriyanti (2005) yang membuktikan bahwa biaya sumbangan sosial yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Namun hasil penelitian dari kedua peneliti diatas tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah, dkk (2009) yang mngungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR *Disclosure* tetapi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Lindrawati, dkk (2008), Lindrianasari (2009) dan Norhadi (2009) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang tinggi diduga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan *profit* dapat tercapai. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihandono (2010) yang mengungkapkan adanya pengaruh yang positif signifikan atas kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Teori *discretionary disclosure* mengungkapkan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Suratno dkk. 2006). Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Suratno, dkk (2006) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR .Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah, dkk (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan sosial.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

Teori *discretionary disclosure* mengungkapkan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Suratno dkk. 2006). Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya buruk. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 :Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang tinggi diduga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan *profit* dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Cella (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 :Kepemilikan asing berpengaruh terhadap positif signifikan kinerja keuangan.

Investor diharapkan mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja.

Vergalli dan Poddi (2009) menemukan adanya pengaruh pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang sebaliknya tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2009). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 :Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Kinerja lingkungan yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup melalui program PROPER mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang kinerja lingkungannya baik diduga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lindrawati, dkk (2009), Lindrianasari (2009) serta Norhadi (2009) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ketiga peneliti tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tuwajiri, *et al.* (2004), Suratno, dkk (2007). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 :Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR

Perusahaan multinasional terutama Eropa dan Amerika Serikat sangat mengedepankan isu-isu sosial, sehingga perusahaan tersebut akan jauh lebih peka dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan lebih lengkap dan terperinci. Prihandono (2010) mengungkapkan adanya pengaruh yang positif signifikan atas kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sebaliknya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009) Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 :Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR

Perusahaan yang mengikuti PROPER diduga lebih banyak mengungkapkan aktivitas sosialnya, sehingga akan menarik para investor dan dapat membantu perusahaan pada saat kinerja keuangannya rendah. Karin (2009) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih (2009). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 :Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening*.

Perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi lebih peka terhadap isu-isu sosial, sehingga perusahaan akan lebih rinci mengungkapkan aktivitas sosialnya yang dapat menarik para investor dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Nurkhin (2009) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat memediasi hubungan pengaruh antara kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan sebaliknya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih (2009). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 :Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening*.

METODE

Penelitian ini menggunakan polulasi seuruh perusahaan pertambangan umum dan perusahaan pemilik HPH/HPHTI yang mengikuti program PROPER pada tahun 2008-2012. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mengikuti PROPER tahun 2008-2012, menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012, melaporkan data mengenai CSR dan harga saham sejak 2008-2012 . Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Metode

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur.

Variabel Penelitian

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Morck, *et al.* (1988) dalam Mulyati (2011) menggunakan Tobin's Q sebagai rasio pengukur kinerja keuangan perusahaan karena Tobin's Q dianggap lebih baik daripada rasio lain seperti ROA dan ROE yang hanya bisa melihat laba pada saat itu.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVE : harga penutupan saham akhir tahun x banyaknya saham biasa yang beredar.

DEBT: (utang lancar – aktiva lancar) + persediaan + utang jangka panjang.

TA : total aktiva

Kinerja Lingkungan (X1)

Menurut Suratno (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian PROPER menggunakan indikator warna yang dimulai dengan warna emas untuk perusahaan dengan penilaian lingkungan yang terbaik, disusul dengan warna hijau, biru, biru minus, merah, merah minus dan hitam untuk penilaian kinerja lingkungan yang paling buruk.

Kepemilikan Asing (X2)

Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang lebih tinggi diduga mampu mencapai kinerja finansial yang lebih baik (Djuitaningsih, 2009). Pada penelitian ini data mengenai kepemilikan asing berupa persentase yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan maupun ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2008-2012. Data ini berupa kepemilikan asing dan kepemilikan lain selain asing.

Pengungkapan CSR (X3)

Pengungkapan CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Ikhsan&Linda, 2007). Djuitaningsing (2009) menggunakan CSR indeks untuk mengukur luas pengungkapan CSR.

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n_j$$

Dimana :

$$CSRI_j = \text{Corporate Social Responsibility} \\ \text{Pengungkapan index perusahaan } j$$

n_j = jumlah item untuk perusahaan j , n_j 78

X_{ij} = dummy variabel: 1 : jika *item* i diungkapkan; 0 : jika *item* i tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j > 1$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung. Pengujian lain menggunakan analisis *path* untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan variabel perantara (*intervening*).

Analisis Regresi 1

Tabel 2. Hasil Uji Regresi 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta	T		
1 (Constant)	-.224	.158		-1.420	.162	
KL	.068	.039	.123	1.762	.085	Ditolak
KA	.902	.386	.193	2.336	.024	Diterima
CSR D	2.727	.334	.704	8.159	.000	Diterima

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data diolah, 2013

Hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak karena perusahaan sampel yang fokus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

		Statistics			
		KL	KA	CSR D	KK
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.9200	.3948	.4476	1.6204
Std. Deviation		1.46858	.17414	.21011	.81432
Minimum		1.00	.09	.11	.12
Maximum		7.00	.79	.82	3.68

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan statistik deskriptif diatas diketahui nilai kinerja lingkungan berada pada skor 3,9200 atau jika dikonversi berdasarkan kategori PROPER berada pada kriteria “merah” yang berarti rata-rata perusahaan sampel telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Kepemilikan asing menunjukkan rata-rata 0,3948. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki rata-rata 39,48% kepemilikan asing. Pengungkapan CSR yang dilakukan menunjukkan rata-rata 0,4476. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan 44,76% dari total pengungkapan sebanyak 78 item.

pada kinerja keuangannya cenderung mengesampingkan kinerja lingkungan, begitu

juga sebaliknya. Tidak adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan juga disebabkan kebiasaan para investor yang kurang memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya dan hanya memperhatikan kondisi perusahaan dalam pasar apakah menguntungkan atau tidak bila dilakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rakhiemah (2009), Sarumpaet (2011) dan Sudaryanto (2011) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno, dkk (2006) dan Al-Tuwaijri *et al* (2004).

Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima karena stabilnya kondisi keuangan perusahaan dengan persentase asing yang tinggi akan lebih fokus, disiplin dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kondisi keuangan yang lebih stabil memberikan

besarnya peluang karyawan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan yang baik dari perusahaan, sehingga sumber daya manusia perusahaan memiliki kualitas yang jauh lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan saran yang diberikan dalam penelitian Almilia (2007).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena Tanggung jawab sosial yang telah dilakukan akan dilaporkan dalam annual report agar mendapat respon positif dari *stakeholder*. Khususnya para *stakeholder* masyarakat yang akan merasa senang jika perusahaan disekitarnya peduli terhadap lingkungan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah (2009) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al-Tuwaijri *et al* (2004) dan Sudaryanto (2011).

Analisis Regresi Berganda 2

Tabel 3. Hasil Uji Regresi 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.	Ket.
	Coefficients		Coefficients				
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.037	.069			.534	.596	
KL	.036	.016	.249		2.222	.031	Diterima
KA	.687	.135	.569		5.071	.000	Diterima

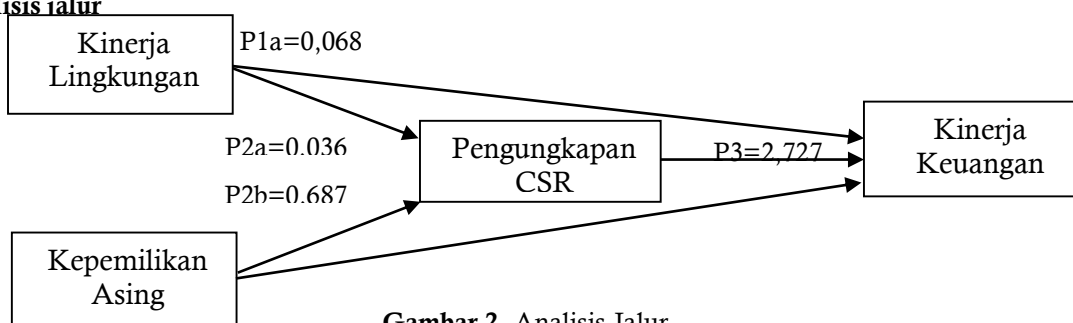
a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data diolah, 2013

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik cenderung memiliki kepedulian sosial yang tinggi, karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga mengungkapkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan tenaga kerjanya. Perusahaan yang kinerja lingkungannya baik akan lebih intens melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam *annual report* sehingga lebih menarik investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2006) dan Rakhiemah (2009).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima karena perusahaan multinasional terutama Eropa dan Amerika Serikat sangat mengedepankan isu-isu sosial, sehingga perusahaan tersebut akan jauh lebih peka dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan lebih lengkap dan terperinci. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Nurkhin (2009).

Analisis jalur**Gambar 2.** Analisis Jalur

Berdasarkan analisis jalur pada gambar 2 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat berpengaruh langsung dan dapat pula berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya pengaruh langsung sebesar 0,068 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsungnya yaitu $P2a \times P3 = (0,036) \times (2,727) = 0,098$. Pengaruh langsung variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan lebih kecil dibandingkan dengan nilai tidak langsungnya. Dari analisis jalur tersebut dapat disimpulkan bahwa **H6 diterima**.

Melalui PROPER yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang mengikuti PROPER akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih lengkap dalam *annual report* sehingga menarik para investor dan dapat membantu perusahaan pada saat kinerja keuangannya rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Karin (2009) namun tidak sejalan dengan Djuitaningsih (2009).

Berdasarkan analisis jalur pada gambar di atas menunjukkan bahwa kepemilikan asing dapat berpengaruh langsung dan dapat pula berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya pengaruh langsung sebesar 0,902 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $P2b \times P3 = (0,687) \times (2,727) = 1,873$. Pengaruh langsung variabel kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak

langsungnya, dari analisis jalur tersebut dapat disimpulkan bahwa **H7 diterima**.

Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing yang tinggi dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai. Negara-negara maju di dunia seperti Jepang, Eropa dan Amerika Serikat sangat peka terhadap isu-isu sosial dan lebih memperhatikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurkhin (2009).

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh positif signifikan kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Terdapat pengaruh positif signifikan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dan kepemilikan asing dengan kinerja keuangan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan pertambangan umum dan pemilik HPH/HPHTI saja. Peneliti juga dapat melengkapi indikator untuk kinerja lingkungan tidak hanya menggunakan hasil penilaian PROPER tetapi juga dapat menggunakan ISO 14001 sehingga hasil yang didapatkan lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Tuwajjri, et al. 2003. "The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach. *Accounting Environmental Journal*". USA.
- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto, 2007. "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance". The 1st Accounting Conference, Faculty of Economic Universitas Indonesia. Depok.
- Fauzi, H. 2009. "Corporate Social and Financial Performanc: Empirical Evidance of American Companiens". *Globsyn Management Journal*.
- Ikhsan, A., & Linda. 2007. "Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Kebijakan Penerapan Sustainability Reporting (Laporan Penelitian). Banda Aceh. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Januarti, I., dan Apriyanti, D. 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Sistem Informasi*. Vol.5.pp.227-243. Semarang.
- Karin, Pek dan Luky Patricia W. 2009. "The Influence of Environmental Performnce on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as a Moderating Variable: Evidence from Listed Companies in Indonesia". Universitas Pelita Harapan Surabaya.
- Lindrawati, F.N., dan Budianto, J.T., 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research & Analys. *Majalah Ekonomi*, Vol.18.pp. 66-83.
- Lindrianasari, 2009. " Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.11.pp. 59-83.
- Norhadi, 2009. " Interaksi Biaya Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Praktek Responsibility Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia). Disertasi. Semarang. Program Doktor Universitas Diponegoro.
- Nurkhin, A, 2009. " Corporate Governance Profitabilitas: Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)". Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prihandono, A. Y. 2010. "Pengaruh Return on Asset, Kepemilikan Asing, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009". Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Bakrie. Jakarta.
- Rakhiemah, Aldilla Noor. 2009. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Finansial". Universitas Airlangga.
- Sarumpaet, Susi. 2005. "The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Comapanies". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7 No.2.
- Sucipto .2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sudaryanto .2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. " Pengaruh Environemantal Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang (23-26 Agustus)..
- Tanimoto, Kanji and Suzuki Kenji.2005. "Corporate Social Responsibility in Japan: Analyzing the Participating Companies in Global Reporting Initiative". Working Paper 208. Japan.
- Vergalli,S., and Poddi, L. 2009. "Does Corporate Social Responsibility Affect The Performance of Firmz?". FEEM Working Paper. Diakses dari <http://ssrn.com/abstract=1444333.pdf>.Milan. (22 Juni 2013).
- Annual Report. 2008.<http://www.idx.co.id> diakses pada 3 Januari 2013
- Laporan Hasil PROPER. 2009. <http://www.mnlh.go.id/proper> diakses pada 27 November 2012
- Sub Sektor Pertambangan Batu Bara.2013. <http://www.sahamok.com> diakses pada 21 Oktober